

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human immunodeficiency virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. *Acquired immunodeficiency syndrome* (AIDS) terjadi pada tahap infeksi yang paling lanjut. HIV menyerang sel darah putih tubuh, sehingga melemahkan sistem kekebalan tubuh. Hal ini membuat orang lebih mudah terserang penyakit seperti tuberkulosis, infeksi, dan beberapa jenis kanker (WHO, 2024). HIV merupakan salah satu penyakit infeksi dengan morbiditas dan mortalitas yang tinggi akibat media dan pola transmisi yang beragam, termasuk melalui cairan tubuh penderita, darah, dan transmisi vertikal atau *mother-to-child* (Purwani et al., 2020).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa diperkirakan ada 39,9 juta orang yang hidup di dunia dengan HIV pada akhir tahun 2023 dan 65% di antaranya berada di Wilayah Afrika. Angka kematian akibat HIV/AIDS diperkirakan 630.000 orang dan diperkirakan 1,3 juta orang tertular HIV (WHO, 2024). Data *United Nations Programme on HIV/AIDS* menjelaskan bahwa sekitar setengah dari orang yang terinfeksi HIV di seluruh dunia adalah perempuan. Kejadian HIV/AIDS di Afrika sub-Sahara sebagian besar adalah perempuan (58%) sedangkan di Asia sebesar 30% (UNAIDS, 2023).

Kasus HIV baru pada kelompok ibu rumah tangga di Indonesia pada tahun 2023 bertambah sebesar 5.100 kasus setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2020b). Jumlah orang dengan HIV/AIDS periode Januari – Maret 2023 sebanyak 13.279 orang dari 1.230.023 orang yang di tes HIV dan sebanyak 10.924 orang mendapat pengobatan ARV (82%). Provinsi Jawa Tengah menjadi penyumbang kasus HIV/AIDS tertinggi kedua yaitu sebanyak 193.850 kasus setelah Provinsi Jawa Barat sebanyak 216.420 orang (Kemenkes RI, 2023a). Jumlah kasus HIV/AIDS di Kabupaten Cilacap dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Kasus HIV/AIDS di Kabupaten Cilacap pada tahun 2022 mencapai 2.038 kasus (Mulya, 2023) dan temuan kasus HIV pada tahun 2023 mencapai 2.247 kasus. Kasus HIV/AIDS di Kabupaten Cilacap sampai dengan pertengahan tahun 2024 sudah mencapai 2.304 kasus dan 50% merupakan penderita yang masih berusia produktif dan pekerja termasuk anak-anak (Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap, 2024) sedangkan data pekerja migran yang teridentifikasi HIV/AIDS, hingga saat ini saja tidak pernah diketahui secara pasti (Koesbardiati et al., 2021).

Pekerja migran menjadi kelompok yang sangat rentan tertular HIV/AIDS yang mayoritas adalah perempuan. Kondisi jauh dari pasangan karena ikatan kontrak kerja yang panjang (rata-rata dua tahun), sering juga menyebabkan sebagian pekerja migran tergoda untuk mencari pasangan baru. Pilihannya, jika tidak dengan sesama pekerja migran, baik secara heteroseksual maupun homoseksual, tidak jarang juga beberapa dari pekerja migran memilih berhubungan intim dengan tenaga kerja asal negara lain. Aktivitas maupun perilaku seksual berisiko semacam itu sering teridentifikasi

ketika para pekerja migran masih berada di tanah air atau pada tahap pra pemberangkatan seperti saat di penampungan perusahaan pengarah jasa TKI (PJTKI) maupun pada tahap tes kesehatan (ILO, 2024).

Pelindungan bagi pekerja migran melibatkan sejumlah isu yang mencakup tidak hanya aspek yang terkait langsung dengan pekerjaan, tetapi juga segala aspek kehidupan selama berbagai tahap migrasi. Seperti penyakit infeksi seperti HIV/AIDS (Millah & Al-Dzikri, 2023). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, salah satu arah kebijakan dan strategi adalah meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta. Peningkatan pengendalian penyakit, dimana HIV AIDS dan PIMS menjadi bagian dari arah kebijakan tersebut salah satunya adalah dengan melakukan tes HIV (Kemenkes RI, 2020b).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Pemeriksaan Kesehatan Calon Tenaga Kerja Indonesia (Permenkes RI, 2013) menerangkan bahwa standar MCU meliputi pemeriksaan fisik (berat badan, tinggi badan, *vital sign*, keadaan umum, pemeriksaan *Head to Toe* yaitu kepala (mata, THT, mulut), leher, *thorax*, abdomen, *extremitas*, dan pemeriksaan neurologis. Pemeriksaan penunjang meliputi cek darah lengkap, kimia darah, lemak darah (*cholesterol*, HDL, LDL, dan *Triglisericid*), fungsi ginjal (*ureum*, kreatinin dan asam urat), fungsi hati (SGOT dan SGPT) dan gula darah (Gula darah sewaktu). Pemeriksaan urine meliputi test urine lengkap dan tes kehamilan (bagi wanita).

Pemeriksaan terkait virus atau infeksi HIV bukanlah merupakan standar pemeriksaan untuk *Medical Check Up* (MCU) bagi pekerja migran. Pemeriksaan terkait HIV memang sangat jarang dilakukan dalam hal ini, tapi bila instansi menginginkannya maka pekerja berkewajiban melakukan tes HIV/AIDS (Bafiansa, 2021). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menjalani pemeriksaan tes HIV, salah satunya adalah pengetahuan (Putri, 2022).

Pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS bukanlah pengetahuan yang bersifat umum dan dasar. Pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS bagi pekerja migran penting karena pekerja migran merupakan kelompok yang berisiko tinggi terkena HIV/AIDS (Bancin et al., 2019). Pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS diharapkan pekerja migran dapat mengetahui, mempersiapkan, meyakini dan sebagainya sehingga menimbulkan motivasi niat untuk bertindak dan akhirnya terjadilah perwujudan niat untuk melakukan tes HIV (Notoatmodjo, 2017).

Pengetahuan dan motivasi merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan seseorang terhadap penyakit HIV/AIDS. Salah satu cara untuk mengurangi risiko penularan penyakit HIV/AIDS yaitu dengan melakukan test HIV/AIDS (Ovany et al., 2020). Riset yang dilakukan oleh Herniwati et al. (2022) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan motivasi ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV/AIDS di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Utara ($p = 0,025$).

Rumah Sakit Umum Afdila Cilacap merupakan rumah sakit swasta yang berada di Kabupaten Cilacap. Layanan kesehatan yang diberikan Rumah Sakit Umum Afdila Cilacap salah satunya adalah MCU. Rumah Sakit Umum Afdila Cilacap menerima layanan MCU mulai tahun 2024. Kunjungan MCU pada tiga bulan terakhir tahun 2024 cenderung mengalami peningkatan yaitu pada bulan Juli sebanyak 630 orang, Agustus sebanyak 585 orang dan September sebanyak 729 orang. Temuan kasus HIV (+) pada pekerja migran yang melakukan MCU yaitu pada bulan Mei terdapat 2 orang (0,48%), bulan Juni terdapat 3 orang (0,62%), bulan Juli terdapat 1 orang (0,16%) dan bulan Oktober terdapat 3 orang (0,74%).

Hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di RSUD Afdila Cilacap pada tanggal 17 Oktober 2024, dengan melakukan wawancara terhadap 10 orang pekerja migran yang melakukan MCU. Peneliti menanyakan tentang cara penularan HIV/AIDS, pendapat tentang penyakit HIV/AIDS dan keinginan untuk melakukan tes HIV/AIDS. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil yaitu 8 orang tidak dapat menyebutkan cara penularan HIV/AIDS dan 7 orang mempunyai persepsi bahwa tes HIV hanya untuk orang yang bekerja sebagai pekerja seks. Keinginan untuk melakukan test HIV/AIDS pada 10 orang tersebut, 7 orang awalnya menolak melakukan test HIV/AIDS namun karena diwajibkan akhirnya bersedia untuk dilakukan test HIV/AIDS sedangkan 3 orang lainnya melakukan tes HIV bersedia karena ingin mengetahui hasil dari pemeriksaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang

HIV/AIDS dengan Motivasi Melakukan Test HIV/AIDS pada Perempuan Calon Pekerja Migran Indonesia di Poli MCU RSUD Afdila Cilacap Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Adakah hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan motivasi melakukan test HIV/AIDS pada perempuan calon Pekerja Migran Indonesia di Poli MCU RSUD Afdila Cilacap tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan motivasi melakukan test HIV/AIDS pada perempuan calon Pekerja Migran Indonesia di Poli MCU RSUD Afdila Cilacap tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada perempuan calon Pekerja Migran Indonesia di Poli MCU RSUD Afdila Cilacap tahun 2024
- b. Mengetahui gambaran motivasi melakukan test HIV/AIDS pada perempuan calon Pekerja Migran Indonesia di Poli MCU RSUD Afdila Cilacap tahun 2024.

- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan motivasi melakukan test HIV/AIDS pada perempuan calon Pekerja Migran Indonesia di Poli MCU RSUD Afdila Cilacap tahun 2024

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan pengetahuan tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan motivasi melakukan test HIV/AIDS pada perempuan calon Pekerja Migran Indonesia.
- b. Dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya, terutama yang berkaitan pencegahan dan penularan HIV/AIDS pada perempuan calon Pekerja Migran Indonesia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan motivasi melakukan test HIV/AIDS pada perempuan calon Pekerja Migran Indonesia.

b. Bagi Bidan

Memberikan wawasan masyarakat khususnya bagi pekerja migran tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS

dengan motivasi melakukan test HIV/AIDS pada perempuan calon Pekerja Migran Indonesia.

c. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Penelitian ini dapat menambah bahan ajar kepastakaan di lingkungan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Al-Irsyad Cilacap.

d. Bagi RSUD Afdila Cilacap

Hasil penelitian ini nantinya dapat sebagai acuan dalam menambah pelayanan untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan HIV/AIDS di RSUD Afdila Cilacap dalam ikut serta mencegah penularan HIV/AIDS.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Rabiatunnisa et al. (2022), Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Motivasi Ibu Hamil Melakukan Konseling HIV/AIDS di Klinik Kandungan RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi ibu hamil melakukan konseling HIV/AIDS di Klinik Kandungan RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> dan teknik <i>Non-probability sampling (Accidental</i>	Terdapat hubungan yang signifikan dan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan motivasi ibu hamil dalam melakukan konseling HIV/AIDS di Klinik Kandungan RSUD dr. Doris Sylvanus (pv = 0,000)	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian menggunakan <i>cross sectional</i>. Variabel bebas menggunakan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Analisis data menggunakan uji <i>spearman rank</i>. <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Variabel terikat yang peneliti gunakan

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
	<i>sampling</i>). Responden dalam penelitian ini berjumlah 61 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Pengumpulan data menggunakan kuisioner yang kemudian dianalisis menggunakan uji statistik <i>sperman rank</i> .		adalah motivasi melakukan test HIV 2. Sampel yang digunakan peneliti adalah perempuan pekerja migran.
Ovany et al. (2020), Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Motivasi Tes Hiv Pada Wanita Pekerja Seks (WPS) di Lokalisasi Bukit Sungkai Km 12 Palangka Raya	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan motivasi tes HIV pada wanita pekerja seks (WPS). Metode penelitian menggunakan penelitian korelasi dengan pendekatan <i>cross- sectional</i> . Pengumpulan data menggunakan alat ukur kuisioner. Analisis data menggunakan uji statistik <i>sperman rank</i>	Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan motivasi tes HIV ($p_v = 0,624$).	Persamaan : 1. Desain penelitian menggunakan <i>cross sectional</i> . 2. Variabel bebas menggunakan pengetahuan tentang HIV/AIDS. 3. Variabel terikat menggunakan motivasi melakukan test HIV 4. Analisis data menggunakan uji <i>spearman rank</i> . Perbedaan : 1. Sampel yang digunakan peneliti adalah perempuan pekerja migran.